

ANALISIS SWOT *KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM* PONDOK PESANTREN

Oleh :

Mukhsin¹⁾, Fauzi Rahman²⁾

¹ Fakultas Teknik Universitas Wiralodra, Jawa Barat

² Fakultas Teknik Universitas Wiralodra, Jawa Barat

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi Pondok Pesantren saat ini adalah bagaimana mengelola individual knowledge menjadi corporate knowledge yang saling terintegrasi. Hal ini disebabkan karena belum adanya media untuk mengelola pengetahuan serta kurangnya budaya knowledge sharing sehingga sering terjadi kehilangan knowledge asset. Metode pembelajaran di pesantren lebih ke student-oriented yang menuntut kematangan seorang santri, namun dalam penerapannya masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu direncanakan sebuah strategi dalam mengelola pengetahuan, yaitu merancang suatu media pendokumentasian, pendistribusian, dan pengkonversian knowledge sehingga nantinya dapat dijadikan sarana pembelajaran. Dimaksudkan agar santri mendapatkan pemahaman yang jelas pada pokok bahasan. Beberapa usulan sebagai alternatif yang perlu diupayakan dalam pengembangan pembelajaran di pesantren, seperti knowledge sharing, tanya-jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, dan simulasi. Sejalan dengan itu, perlu diupayakan penerapan Knowledge Management System dengan menggunakan KM Tool sebagai alat bantu dalam pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang diharapkan.

Kata Kunci : *Knowledge, Knowledge Management, Knowledge Managemen System, Knowledge Goal, Analisis SWOT.*

PENDAHULUAN

Knowledge Management System (KMS) memainkan peranan penting dalam menciptakan, mendokumentasikan, menggolongkan dan menyebarkan pengetahuan tersebut diantara seluruh anggotanya. Sehingga perusahaan tidak akan kehilangan pengetahuan yang ada, bahkan dapat mengorganisir dan menfaatkannya dalam pembangunan inteligensi perusahaan.

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “*training centre*” yang otomatis menjadi pusat budaya Islam, yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *de facto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah. Itulah sebabnya Nurcholish Madjid mengatakan bahwa “Dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenus*)”.

Dari sekian persoalan sistem pendidikan pesantren masalah pengelolaan *knowledge* dalam pengembangan pembelajaran di pesantren sangat penting untuk

dikaji dan disempurnakan karena selama ini pengelolaan *knowledge* di pesantren seringkali tidak efektif sehingga masa belajar di pesantren menjadi relatif panjang. Padahal, prinsip masyarakat modern cenderung praktis-pragmatis.

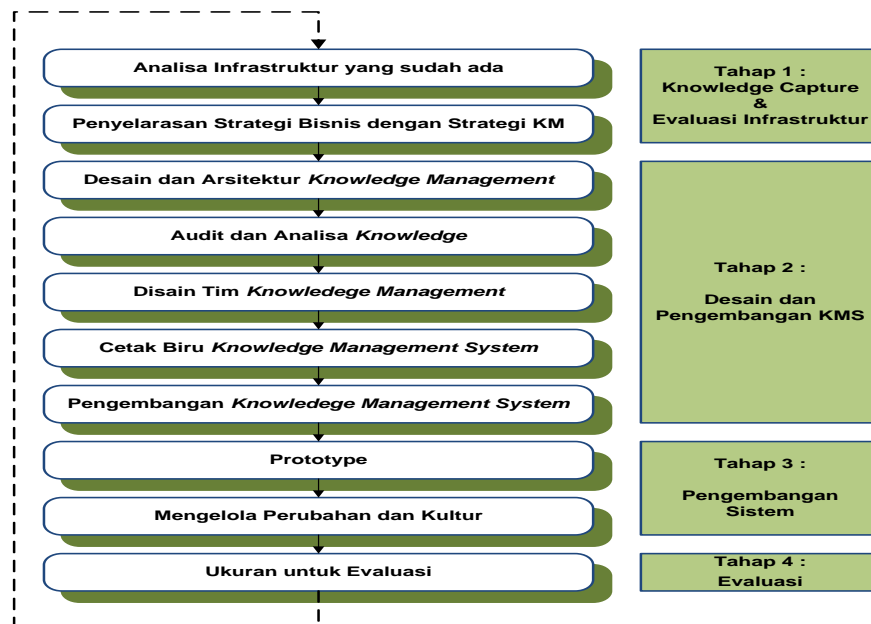
Untuk mengatasi permasalahan ini, *Knowledge Management System* (KMS) muncul sebagai sumber kuat bagi keunggulan kompetitif. Penerapan KMS pada pembelajaran di pesantren berfungsi sebagai jembatan pengetahuan dengan pembelajaran di pesantren.

Selain itu, pihak pesantren berharap untuk dapat meningkatkan kinerja karyawan dengan pola kerja pembelajar yang lebih berorientasi pada *knowledge* dan meningkatkan pemecahan masalah bersama-sama diantara mereka. Sehingga diharapkan karyawan dapat menyalurkan pengetahuan mereka dalam sebuah sistem yang berbentuk aplikasi yang dapat mendukung kegiatan *sharing knowledge* dan dapat mengelola pengetahuan mereka tersebut untuk dapat digunakan dan dimanfaatkan lembaga untuk dapat terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Dalam upaya mengembangkan KMS dalam Pondok Pesantren, penulis menganalisa dan merancang sistem dengan mempergunakan *Knowledge Management Roadmap*. *Knowledge Management Roadmap* membantu pengembangan implementasi KMS, mulai dari membuat sebuah *business-driven knowledge management strategy*, desain, pengembangan dan implementasi *knowledge management system*. Secara umum terdapat 4 tahap dalam *Knowledge Management Roadmap* (Tiwana, 1999):

1. *Knowledge Capture & Evaluasi* Infrastruktur
2. Analisa, Disain dan Pengembangan KMS
3. Pengembangan Sistem
4. Evaluasi



Gambar 3. Metodologi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Pengetahuan (*Knowledge Capture*)

Pengetahuan yang terdokumentasikan meliputi dokumen mengenai perangkat pembelajaran, alat pengajaran, dan sistem instrumentasi pengajaran. Pengetahuan tacit dalam hal ini merupakan pengetahuan proses pengajaran Kuliyatul ‘Ulum Al-Islamiah di Pondok Pesantren yang dimiliki oleh para pengajar Kuliyatul ‘Ulum Al-Islamiah di Pondok Pesantren yang telah lama mengajar di Pondok Pesantren tersebut. Pengalaman dalam pengajaran ini berupa kasus-kasus dan penyelesaiannya serta hal-hal prosedural yang tidak tercantum dalam perangkat pembelajaran.

Pengetahuan Eksplisit

Pengetahuan eksplisit mengenai proses pengajaran Kuliyatul ‘Ulum Al-Islamiah diambil dari dokumen sebagai berikut :

- a. Dokumen perangkat pembelajaran Kuliyatul ‘Ulum Al-Islamiah di Pondok Pesantren.
- b. Dokumen instrumentasi pengajaran Kuliyatul ‘Ulum Al-Islamiah Pondok Pesantren.
- c. Dokumen alat pengajaran Kuliyatul ‘Ulum Al-Islamiah Pondok Pesantren.
- d. Dokumentasi proses pengajaran Kuliyatul ‘Ulum Al-Islamiah Pondok Pesantren.

Pengetahuan Tacit

Pengetahuan tacit diperoleh dari wawancara dengan pengajar dan pengasuh Pondok Pesantren. Dalam tesis ini wawancara dilakukan dengan lima tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama merupakan tahap untuk memahami domain proses pengajaran.
- b. Tahap kedua adalah wawancara mengenai proses pengajaran dengan lebih rinci.
- c. Tahap ketiga adalah wawancara dengan pakar mengenai fitur yang harus tersedia dalam media untuk mewedahi pengetahuan proses pengajaran Pondok Pesantren.
- d. Tahap keempat merupakan wawancara dengan pakar dengan menggunakan prototipe "knowledge system".
- e. Tahap kelima merupakan wawancara yang sifatnya memvalidasi pengetahuan yang telah terkumpul mengenai proses pengajaran dengan pakar.

Kodifikasi Pengetahuan (*Knowledge Codification*)

Domain pengetahuan yang akan digunakan untuk membangun *knowledge system* adalah "Pengetahuan mengenai proses pengajaran Kuliyatul ‘Ulum Al-Islamiah". Pengetahuan yang ada dalam domain tersebut meliputi pengetahuan mengenai metoda pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran Kuliyatul ‘Ulum Al-Islamiah. Selain metoda pembelajaran, diperlukan pengetahuan mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran tersebut. Kemudian pengetahuan yang utama dalam domain ini adalah pengetahuan mengenai prosedur pengajaran Kuliyatul ‘Ulum Al-Islamiah.

Evaluasi pengetahuan dilakukan terhadap dokumentasi yang terkumpul dan hasil wawancara. Evaluasi ini berfungsi untuk memvalidasi kebenaran dari pengetahuan yang telah dikumpulkan. Medium kodifikasi yang sesuai dengan domain pengetahuan proses pengajaran Kuliyatul ‘Ulum Al-Islamiah adalah *mapping*, karena *mapping* ini penyederhanaan pengetahuan yang kompleks.

Kodifikasi pengetahuan tacit dilakukan dengan *knowledge map*. *Mapping* ini berfungsi untuk menyederhanakan proses pengajaran Kuliyatul ‘Ulum Al-Islamiyah yang cukup kompleks.

Analisis Proses Bisnis

Tujuan Pendidikan Program KUI

Tujuan pendidikan pesantren program KUI meliputi meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah-laku yang jujur dan bermoral, dan mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati..

Bahan Pembelajaran Program KUI

Keseluruhan kitab klasik yang diajarkan pesantren pada program KUI digolongkan ke dalam delapan kelompok: 1. Nahwu (syintak) dan sharaf (morfologi); 2. Fiqh; 3. Ushul Fiqh; 4. Hadits; 5. Tafsir; 6. Tauhid; 7. Tasawuf dan Akhlak; 8. Cabang lain seperti sejarah (tarikh) dan balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek, menengah sampai dengan teks terdiri dari berjilid-jilid tebal. Semuanya dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu kitab dasar, kitab menengah dan kitab besar.

Model Pembelajaran Program KUI

Model pembelajaran di pesantren khususnya program KUI terdiri dari model sorogan dan model bandongan. Kedua model ini Kiai aktif dan santri pasif. Secara teknis model sorogan bersifat individual, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari, sedangkan model bandongan (weton) lebih bersifat pengajaran klasikal, yaitu santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Kiai menerangkan pelajaran secara kuliah dengan terjadwal.

Penilaian Program KUI

Di pondok pesantren kemampuan akademik seseorang tentang kompetensi hasil pendidikan tidak ditentukan berdasarkan angka-angka yang diberikan oleh guru dan secara formal diakui oleh institusi pendidikan yang bersangkutan, tetapi ditentukan oleh kemampuannya mengajar kitab-kitab atau ilmu-ilmu yang telah diperolehnya kepada orang lain. Dengan kata lain, potensi lulusan pondok pesantren langsung ditentukan oleh masyarakat konsumen.

Analisis Strategi

Analisis SWOT

STRENGTHS	WEAKNESSES
<ul style="list-style-type: none"> + Kurikulum yang berkualitas + Memiliki Infrastruktur TI yang memadai + Memiliki SDM yang berpengalaman + Melimpahnya Inovasi berbasis <i>knowledge</i> + Minat SDM tinggi terutama dalam pengembangan <i>knowledge</i> 	<ul style="list-style-type: none"> + Pengembangan SDM belum optimal + Kurangnya kemampuan menulis + Kurangnya budaya <i>knowledge sharing</i> + Dokumentasi yang kurang baik + Belum adanya media pengelola pengetahuan
OPPORTUNITIES	THREATS
<ul style="list-style-type: none"> + Kuantitas lembaga pendidikan + Kebutuhan pendidikan pesantren masih cukup tinggi + Adanya tradisi keagamaan dan kepemimpinan + Tren berkembangnya <i>online communities</i> + UU HAKI diangkat kembali 	<ul style="list-style-type: none"> + Laju pertumbuhan <i>IT Knowledge</i> yang tinggi + Pondok Pesantren pesaing memiliki <i>brand image</i> yang cukup baik. + Sosialisasi UU ITE yang salah sasaran + Tingginya tingkat <i>cybercrime</i> + Kesan tradisional dan Sistem organisasi yang sentralistik

Gambar 4. Hasil identifikasi SWOT Pondok Pesantren

Berdasarkan analisis SWOT Kuliyyatul ‘Ulum Al-Islamiyah pondok pesantren dapat disimpulkan bahwa seluruh kelemahan dan ancaman terhadap Kuliyyatul ‘Ulum Al-Islamiyah pondok pesantren dapat diatasi dengan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang secara maksimal. Strategi yang direkomendasikan adalah membangun sistem KM agar *knowledge* yang dimiliki tenaga pengajar terdokumentasi dengan baik dan tidak hilang akibat kurangnya budaya *sharing* pengetahuan, sehingga meningkatkan kinerja Kuliyyatul ‘Ulum Al-Islamiyah pondok pesantren dalam pengelolaan *knowledge asset* dan memudahkan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif di masa depan.

Analysis Knowledge Goal

Setelah analisis perumusan strategi Kuliyyatul ‘Ulum Al-Islamiyah pondok pesantren selesai dibuat, di mana strategi yang dipilih adalah membangun suatu SI yang memfasilitasi pengelola pengetahuan. Maka sekarang dapat diidentifikasi *knowledge goal* dari pembangunan KM ini.

Setelah mengidentifikasi *knowledge goal* pada Kuliyyatul ‘Ulum Al-Islamiyah, dalam menentukan arahan strategis pengelolaan pengetahuan diperlukan

keterampilan yang perlu dikembangkan dan pada tingkat apa pengetahuan tersebut dikembangkan serta perlu dibuat pemetaan hubungan *knowledge goal* dengan strategi pada matriks SWOT.

Knowledge Identification

Setelah dilakukan pemetaan hubungan *knowledge goal* dengan strategi pada matriks SWOT, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pada matriks SWOT tersebut mendukung *knowledge goal* dalam perancangan KM, di mana setelah itu harus dilakukan identifikasi *knowledge* apa saja yang dimiliki pondok pesantren Darussalaam sehingga nantinya dapat dibuat pemetaan fitur yang mendukung keduanya.

Pemetaan Fitur Berdasarkan Hasil Analisis

Perancangan KM pada Kuliyyatul ‘Ulum Al-Islamiyah Pondok Pesantren diawali dengan pemetaan fitur berdasarkan hasil analisis, yaitu mengkategorikan fitur-fitur apa saja yang mendukung pencapaian *knowledge goals* dengan pemanfaatan *knowledge* yang ada.

Penyelarasan Fitur Berdasarkan Permasalahan

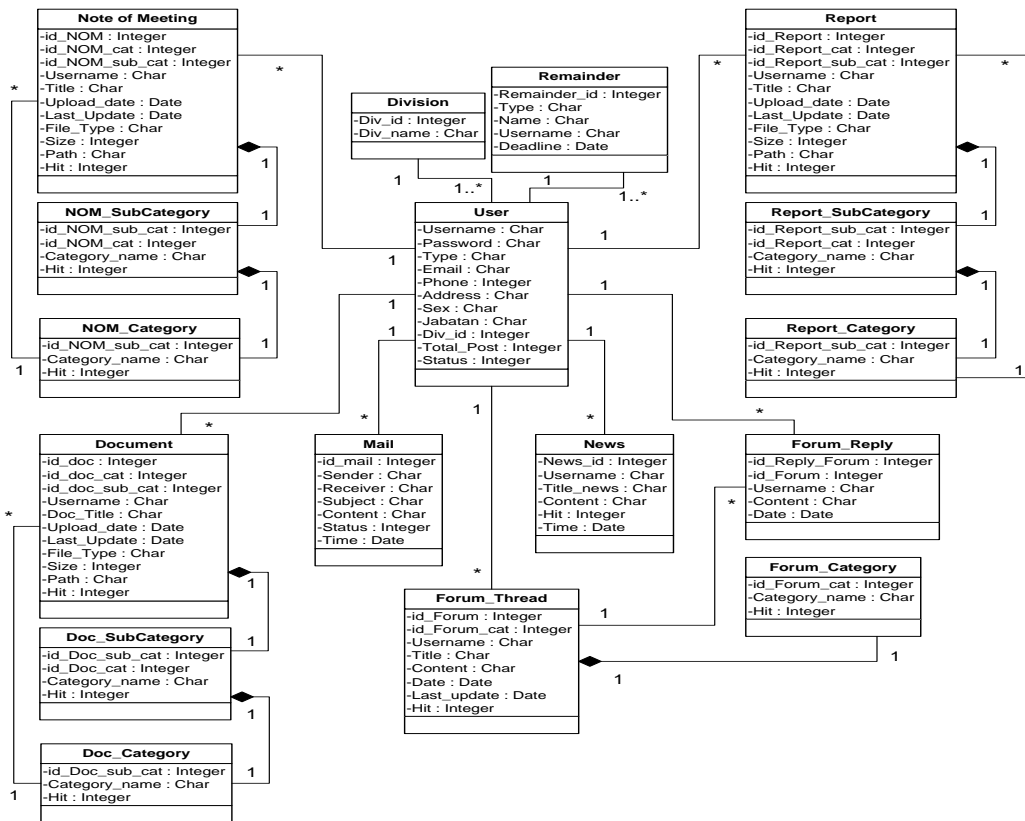
Selanjutnya berdasarkan hasil pemetaan fitur yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan penyelarasan fitur berdasarkan permasalahan yang dihadapi Kuliyyatul ‘Ulum Al-Islamiyah pondok pesantren.

Strukturisasi dan Pengelompokan *Knowledge*

Seluruh fitur ditujukan untuk fungsi pengelolaan *knowledge* dalam mendukung penyimpanan, penciptaan, pendistribusian, dan pengkonversian *knowledge* yang ada, sehingga melimpahnya *asset knowledge* dapat dikelola dengan baik dan dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan kompetensi para pengajar dan pengembangan metode pembelajaran. Dilakukan strukturisasi berdasarkan *required field* dan *non-required field* serta pengelompokan *field* pada setiap fitur untuk memperjelas *taksonomy*-nya.

Perancangan Sistem

Untuk mendesain fitur *knowledge management*, penulis menggunakan metode UML sebagai dasar pemodelan sistem. Di bawah ini akan ditampilkan *domain class diagram*, *use case diagram*, *sequence diagram*, dan *navigation diagram*.



Gambar 5. Class Diagram Aplikasi Knowledge Management System

KESIMPULAN

Pengenalan program *knowledge management* dalam dunia pendidikan sangat berdampak positif dalam membangun hubungan antara pengajar dan santri didalam pondok pesantren. Kemampuan yang dapat dibantu oleh *knowledge management* dalam sebuah pondok pesantren adalah keahlian dalam investasi dan manajemen alur pengetahuan, pengenalan pengetahuan internal, transfer pengetahuan, penyebaran dan penerapan *Knowledge management* merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam menjaga hubungan antara pengajar dan santri baik internal maupun eksternal.

Dengan semakin berkembangnya zaman, transfer pengetahuan haruslah berjalan dengan baik agar tujuan yang diinginkan oleh kedua pihak dalam hal ini pengajar dan santri didalam pondok pesantren dapat tercapai dengan baik. Pondok pesantren perlu melakukan berbagai tindakan yang memungkinkan pengembangan dan pembaruan aset strategis lainnya sehingga dapat terus memajukan inovasi yang dapat menguntungkan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Awad, Elias M. Ghaziri, Hasan M. 2003. *Knowledge Management*, New Jersey Person Education. Inc.,

- Bhatt, Diliip. 2000. *Exellence Model and Management Knowledge Implication*. (Online). <http://www.eknowledgecenter.com/articles/1010/1010.htm>
- Davenport, T.H., Prusak, L. 1998. *Working Knowledge*. Massachusetts: Harvard Business School Press.
- Nonaka, Ikujiro dan Ichijo, Kazuo. 2007 . *Knowledge Creation and Management : New Challbenges for Managers*. New York: Oxford University Press.
- Nonaka, Ikujiro dan Takeuchi H. 1995. *The Knowledge Creating Company: How Japanesse Companies Create the Dynamics In Innovation*. Oxford University Press.
- Probst, Gilbert; Raub, Steffen; Romhardt, Kai. 2000. *Managing Knowledge : Building Blocks for Success*. John Willey & Sons Inc, England.
- Setiarso, Bambang, Nazir Harjanto Triyono, Hendro Subagyo. 2009. *Penerapan Knowledge Management pada Organisasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tiwana, Atnrit. 2002. *The Knowledge Managament Toolkit : Orchestrating IT, Strategy, and Knowledge Platforms*. 2nd Edition. Pearson Education, New Jersey.
- Tobing, Paul L. 2007. *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur, dan Implementasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Widayana, Lendy. 2005. *Knowledge Management Meningkatkan Daya Saing Bisnis*. Malang: Bayumedia Publishing.